

BAB I

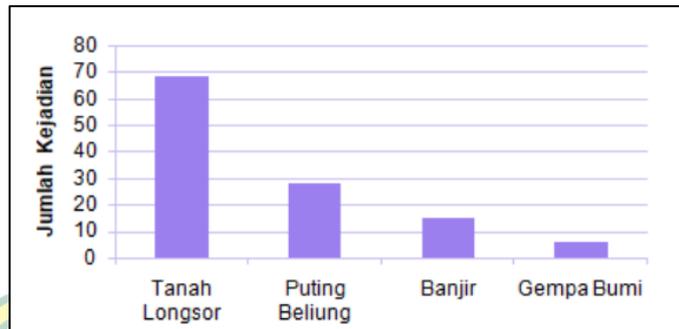
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari tahun ke tahun kejadian tanah longsor di Indonesia semakin meningkat. Tanah longsor merupakan fenomena alam yang terjadi di wilayah pegunungan, khususnya pada musim hujan. Kondisi tektonik di Indonesia yang berupa patahan, batuan vulkanik yang mudah rapuh serta iklim tropis basah yang dimiliki oleh Indonesia menyebabkan potensi bencana longsor menjadi tinggi. Kejadian longsor semakin meningkat seiring dengan adanya degradasi perubahan tataguna lahan. Kombinasi faktor antropogenik dan alam merupakan penyebab terjadinya longsor yang memakan korban jiwa dan kerugian harta benda. Kombinasi antara faktor antropogenik dan alam merupakan hal atau aspek yang berpengaruh besar dalam fenomena tanah longsor di Indonesia (Naryanto et al., 2019). Sepanjang tahun 2020 tercatat Indonesia mengalami bencana sejumlah 1.296 kejadian. Kejadian bencana alam yang paling mendominasi di Indonesia adalah bencana banjir yang disusul secara berturut-turut oleh bencana puting beliung dan tanah longsor. Bencana alam yang terjadi di Indonesia menyebabkan 2.015.363 jiwa mengungsi, 178 jiwa meninggal, 8 jiwa hilang, serta luka-luka sebanyak 249 jiwa. Selain bencana alam, pada tanggal 14 April 2020 pemerintah menetapkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional non alam (BNPB, 2020)

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng (Undang-Undang No 24, 2007). Jawa Barat merupakan Provinsi yang termasuk sering mengalami bencana longsor. Menurut kepala seksi kedaruratan BPBD Jawa Barat Budi Budiman Wahyu, di Provinsi Jawa Barat telah terjadi 843 bencana longsor selama tahun 2020. Berdasarkan data BNPB tahun 2019, bencana longsor merupakan bencana terbesar ketiga dengan prosentase 23,7% kejadian tanah longsor di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data BNPB tahun 2019, prosentase kejadian tanah longsor di Jawa Barat yaitu di Bogor sebesar 29%, Cianjur 3%, dan Sukabumi 15%.



Gambar 1. Jumlah bencana di Kabupaten Sukabumi tahun 2019

Sumber: (BNPB, 2019; Diana et al., 2020)

Kabupaten Sukabumi yang merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang sering terkena bencana longsor. Menurut Adrin Tohari yang merupakan Pakar peneliti longsor dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), menganalisis bahwa penyebab longsor di Kabupaten Sukabumi diduga kuat penyebabnya adalah faktor tata guna lahan dan keberadaan sumber mata air. Menurut Adrin, kondisi hidrologi akan mengalami gangguan apabila terdapat perubahan tata guna lahan. Tegakan yang berupa tanaman kayu memang dapat menahan dan mengontrol air hujan yang masuk ke dalam tanah. Namun, ketika tegakan tersebut hilang menjadi lahan terbuka, maka tegakan tersebut tidak sanggup mengendalikan air hujan yang masuk ke dalam tanah. Selain faktor hujan, pola aliran air bawah tanah/permukaan juga berperan sebagai pemicu longsor. Terdapat probabilitas, bahwa aliran air bawah permukaan sebagian besar menuju ke bagian lereng yang disebabkan faktor geologi bawah permukaan. Kerentanan lereng yang terjadi disebabkan oleh fenomena ketika bagian lereng mudah jenuh dan atau muka air tanah mudah terbentuk di bagian lereng. Menurut Adrin, Prinsip dasarnya dari kejadian longsor di Kabupaten Sukabumi diakibatkan karena di suatu lereng terjadi kenaikan muka air tanah atau kejenuhan tanah. Adrin menduga bahwa terdapat suatu aliran dari mata air ke bagian lereng yang longsor. Air yang terdapat pada aliran dari mata air tersebut biasa dipakai penduduk untuk kebutuhan harian, karena ada pemukiman di bawahnya. Berdasarkan analisis dari InaRISK, Kabupaten Sukabumi termasuk wilayah dengan potensi tanah longsor dengan kategori sedang hingga tinggi.

Terdapat 48 kecamatan di Sukabumi yang termasuk dalam kategori tersebut. Luas bahaya dengan potensi tanah longsor mencapai 141.972 hektar (BNPB, 2020).

Kecamatan Purabaya merupakan salah satu kecamatan yang terletak pada 300-500 meter diatas permukaan laut yang berbatasan dengan Kecamatan Nyalindung, Kecamatan Sagaranten, Kecamatan Jampang Tengah, dan Kecamatan Curugkembar. Kecamatan Purabaya merupakan salah satu kecamatan purabaya yang memiliki potensi longsor yang tinggi Menurut Camat Kecamatan Purabaya Nunung Nurhayati, kejadian tanah longsor di Kecamatan Purabaya disebabkan karena tingginya intensitas hujan di wilayah tersebut yang menyebabkan Tembok Penahan Tanah (TPT) runtuh dan menimpa rumah-rumah yang berada di bawah TPT tersebut. Longsor yang terjadi di Kecamatan Purabaya menyebabkan 4 rumah rusak pada 15 November 2020. Pada tanggal 6 Desember 2020 longsor di Kecamatan Purabaya menyebabkan TPT SDN Cisarua runtuh dan menyebabkan kerugian yang ditaksir hingga mencapai 70 juta rupiah . Kemudian, kejadian tanah longsor terkini yang terjadi di Kecamatan Purabaya terdapat di desa Margaluyu. Berdasarkan data dari BPBD Sukabumi tahun 2022 (Ahmad, 2020).

Gambar 2. Kejadian Longsor Di Desa Citamiang, Kec. Purabaya Tahun 2022



Sumber: radarsukabumi.com

Karena tingginya intensitas kejadian tanah longsor di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi, maka penulis tertarik untuk menganalisis kerawanan longsor di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Hasil dari analisis kerawanan yang diteliti, nantinya akan menghasilkan suatu *output* yaitu berupa Peta Kerawanan Tanah Longsor di Kecamatan Purabaya. Penelitian ini penting bagi masyarakat

Kecamatan Purabaya karena hasil dari penelitian yang berupa Peta Kerawanan Tanah Longsor di Kecamatan Purabaya dapat menjadi acuan serta solusi bagi masyarakat dalam melakukan antisipasi dan mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Sukabumi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan wilayah rawan longsor di Kecamatan Purabaya menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)?
2. Bagaimana Tingkat Kerawanan Longsor yang terdapat di Desa yang terdapat di Kecamatan Purabaya?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan diatas, penelitian ini dibatasi pada Analisis kerawanan tanah longsor di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan narasi yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kerawanan tanah longsor di Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana Tingkat Kerawanan longsor yang terdapat d Desa yang terdapat di Kecamatan Purabaya?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat tentang bencana tanah longsor.
 - b. Sebagai masukan dan saran bagi pengembangan teori Geografi yang berkaitan dengan Geomorfologi, Geografi Tanah, Geografi Sumber Daya dan konservasi tanah dan air.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam tindakan mitigasi bencana.

b. Bagi Peneliti

Sebagai referensi yang menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemetaan wilayah permukiman rawan bencana longsor.

